PENINGKATAN PERAN SERTA PEREMPUAN DALAM PEMANFAATAN PEKARANGAN UNTUK TOGA

Di Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman,

Daerah Istimewa Yogyakarta

Oleh

Dr. Hastuti, Msi

Jurusan Pendidikan Geografi

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Makalah Disampaikan Pada Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Di Desa Srowolan, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman,

Daerah Istimewa Yogyakarta

**Pendahuluan**

Perempuan sebagai sumberdaya manusia yang potensial untuk dijadikan modal dasar pembangunan mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan sehingga hasil-hasil pembangunan sesuai realita kebutuhan perempuan. Selayaknya perempuan ditempatkan sebagai subjek yang diharapkan dapat berperan aktif pada setiap tahap pembangunan. Selama ini perempuan ditempatkan sebagai objek bukan sebagai subjek pembangunan. Peminggiran peran perempuan ini berdampak kurang menguntungkan perempuan sehingga perempuan justru banyak dirugikan dari proses pembangunan. Demikian pula dalam pengelolaan lingkungan perempuan dianggap sebagai sosok yang kurang mendapat tempat secara aktif.

Peminggiran peran perempuan dari sektor publik dan produktif secara sadar maupun tak sadar diterima perempuan sebagai kodrat perempuan nyaris tak ada perlawanan dari perempuan terhadap stereotipe tersebut. Perempuan identik dengan kegiatan rumah tangga, kurang dilibatkan pada kegiatan diluar rumah tangga termasuk dalam pengelolaan lingkungan. Meningkatkan peran serta perempuan merupakan langkah yang perlu mendapat perhatian agar perempuan mampu berperan sebagaimana lawan jenisnya pada setiap kegiatan di masyarakat. Mengingat dalam kehidupan sehari- hari perempuan justru sebagai kelompok yang sangat dekat dengan lingkungannya.

Perempuan selama ini banyak dilibatkan pada kegiatan domestik mulai dari penyediaan air bersih, pengelolaan tugas-tugas rumah tangga seperti memasak, mencuci, berbelanja kebutuhan rumah tangga. Perempuan melakukan kegiatan yang kurang memiliki makna ekonomi sehingga perempuan menjadi kelompok yang terikat dalam ketergantungan dengan laki-laki. Laki-laki bergerak pada kegiatan produktif dan mempunyai nilai ekonomi. Disadari betapa pentingnya melibatkan perempuan untuk mengelola lingkungan karena sifat yang dimiliki perempuan yakni ketelatenan, ketekunan, dan memiliki kegiatan terkait langsung dengan lingkungannya maka muncul gagasan untuk melibatkan perempuan dalam pengelolaan lingkungan. Pengelolaan lingkungan dari lingkup mikro sampai makro mulai melibatkan perempuan mengingat perempuan banyak melakukan kegiatan yang secara langsung maupun tak langsung terkait dengan pemanfaatan lingkungan. Pemakaian air bersih, pengelolaan limbah rumah tangga baik limbah cair maupun limbah padat, penyediaan kebutuhan pangan dan sandang yang terkait dengan konsumsi kegiatan ini sebagai unsur penting dalam pengelolaan lingkungan.

**Permasalahan Lingkungan**

Masalah lingkungan menjadi issue dari lingkup lokal hingga global, karena kerusakan lingkungan pada sekala mikro dapat mempengaruhi lingkungan makro. Kerusakan lingkungan dapat terjadi akibat kekeliruan manusia dalam mngelola lingkungan atau karena bencana alam. Pada kerusakan lingkungan akibat faktor manusia ini sedapat mungkin dapat dikurangi apabila manusia secara benar mampu mengelola lingkungan dengan baik.

1. Kerusakan lingkungan disebabkan oleh faktor manusia meliputi
* Penggundulan dan pembakaran hutan yang menyebabkan kerusakan hutan bukan hanya merugikan keberadaan hutan tetapi secara makro akan mempengaruhi iklim global
* Kekeringan, kesulitan pemenuhan air untuk domestik, untuk irigasi, dan untuk kebutuhan lain akan mengganggu kelangsungan hidup manusia
* Banjir, karena kerusakan hutan, curah hujan yang terlalu tinggi pada suatu waktu karena perubahan iklim global, berkurangnya daerah tangkapan hujan, banjir menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup manusia
* Longsor, merupakan ancaman bagi manusia terutama mereka yang bertempat tinggal di lereng-lereng yang rentan longsor. Disamping itu longsor juga merugikan bagi kelangsungan tumbuhan yang berada di tempat longsor
* Penumpukan sampah, sampah menjadi persoalan yang semakin mengancam kelangsungan hidup manusia apalagi dengan jenis sampah yang semakin bervariasi
* Polusi, polusi mengancam keberadaan udara, tanah, dan air sehingga tak lagi kondusif untuk kelangsungan hidup
1. Kerusakan lingkungan oleh faktor alam meliputi karena terjadinya bencana yang manusia kadang-kadang tidak dapat berbuat banyak. Kerusakan lingkungan oleh adanya bencana alam masih sulit diprediksi sehingga manusia hanya dapat mempersiapkan diri agar dapat melakukan penyelematan dan mengurangi korban berupa harta benda. Bencana alam yang disebabkan oleh peristiwa alam antara lain
* Gempa bumi
* Tsunami
* Gunung meletus
* Puting beliung

Persoalan lingkungan karena manusia kurang memperhatikan lingkungan berdampak pada tertekannya lingkungan dan kerusakan lingkungan terjadi dimana-mana. Manusia akan mengalami kerugian karena kerusakan lingkungan yang terjadi di muka bumi antara lain:

* Semakin sulit untuk memperoleh pemenuhan kebututahan air bersih
* Tanah semakin kurang subur karena kekurangan unsur hara, tentu saja akan menyulitkan untuk mengembangkan tanaman terutama tanaman pangan sehingga ancaman semakin kekurangan pangan sulit dihindarkan
* Perubahan iklim secara ekstrim sehingga mengganngu kelangsungan hidup manusia
* Munculnya berbagai jenis penyakit yang mengancam keselamatan manusia

Manusia dapat mencegah atau memperlambat proses kerusakan lingkungan dengan pola hidup yang ramah lingkungan. Soemarwoto, 1988 menyebutkan bahwa kerusakan lingkungan disebabkan oleh beberapa hal:

1. Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi sehingga tekanan terhadap lingkungan menjadi semakin intensif.

2. Kurang disadari sejak dini oleh masyarakat bahwa kerusakan lingkungan telah terjadi sehingga kerusakan itu sering terlambat untuk diantisipasi setelah masyarakat sadar bahwa telah terjadi kerusakan lingkungan. hal ini kurang menguntungkan.

3. Manusia sering bertindak kurang rasional, salah kelola, sehingga semakin menambah beban yang lebih berat dan semakin terbatas bagi lingkungan sebagai daya dukung guna memenuhi berbagai kebutuhan manusia pokok.

4. Ketamakan manusia karena tuntutan pemuasan pemenuhan kebutuhan yang semakin tak terkendali baik kuantitas maupun kualitas sehingga daya dukung lingkungan kurang mampu lagi menyediakan berbagai kebutuhan manusia.

 Kerusakan lingkungan berdampak pada kehidupan manusia pada sekala mikro hingga sekala makro pada waktu cepat atau lambat. Menurut Soemarwoto, 1988; kriteria penentuan dampak penting adalah:

1. Jumlah penduduk yang terkena dampak lingkungan
2. Luas wilayah persebaran dampak lingkungan
3. Lamanya dampak lingkungan berlangsung
4. Intensitas dampak lingkungan
5. Banyaknya komponen lingkungan yang terkena dampak lingkungan
6. Sifat kumulatif dampak lingkungan
7. Reversibilitas /irreversibilitas akibat dampak lingkungan

Ketika lingkungan dikelola dengan baik maka manusia sendiri yang akan memetik keuntungan atas itu semua. Manusia dapat hidup lebih nyaman tanpa gangguan yang berdampak pada kelangsungan hidupnya di masa depan. Lingkungan yang dikelola dengan baik akan berdampak pada

1. Kesuburan lahan terjaga sehingga kondusif untuk diusahakan tanaman pangan dan tanaman lain yang bermanfaat untuk manusia
2. Udara lebih bersih dan sejuk sehingga hidup manusia lebih sehat bebas polusi yang secara langsung maupun tak langsung akan mengganggu kesehatan
3. Lingkungan lebih bersih, sehat, dan indah
4. Hidup menjadi lebih sehat dan nyaman
5. Produktifitas meningkat

Setiap manusia dapat melakukan pengelolaan lingkungan secara baik mulai pada tingkat mikro hingga makro. Hal-hal kecil yang dilakukan mulai dari diri sendiri kemudian lingkungan terdekat seperti keluarga, tetangga memiliki arti penting dalam memberikan kontribusi pada lingkungan pada lingkup makro.

**Peningkatan Peran Perempuan Untuk Pengelolaan Lingkungan Di Donohardjo**

Perempuan selama ini masih kurang dilibatkan untuk pengelolaan lingkungan. Lingkungan merupakan issue global yang memerlukan antisipasi seluruh lapisan masyarakat tak terkecuali kelompok perempuan. Pada dasarnya apabila lingkungan dikelola dengan baik oleh manusia, maka manusia sendiri yang akan diuntungkan. Pengelolaan lingkungan dengan menjaga lingkungan dengan memanfaatkan sesuai dengan kemampuan daya dukungnya pada akhirnya akan membantu untuk menjaga ketersediaan sumberdaya lingkungan dapat memberikan manfaat dalam jangka panjang.

Pengelolaan lingkungan oleh perempuan di Donohardjo dapat dilakukan antara lain melalui langkah- langkah:

1. Peremajaan tanaman pekarangan dengan tanaman produktif yang memiliki nilai jual seperti tanaman buah- buahan dan tanaman tahunan.
2. Pemanfaatan lahan sesuai dengan peruntukannya dengan cara
3. Mensosialisasikan budaya hidup bersih dan sehat seperti menjaga sanitasi lingkungan agar mengurangi pencemaran terutama pada keberadaan sumber air
4. Menghindarkan dari perilaku hidup konsumtif, karena pola hidup konsumtif akan menambah jumlah sampah dan semakin intensifnya tekanan terhadap sumberdaya untuk memenuhi kebutuhan hidup konsumtif
5. Melakukan kegiatan pengelolaan lingkungan dengan membersihkan lingkungan sekitar seperti pengelolaan limbah rumah tangga dengan sanitasi yang tepat sesuai dengan syarat kesehatan, mengelola limbah rumah tangga baik padat maupun cair secara benar
6. Menjaga wilayah tangkapan air sedemikian rupa sehingga curah hujan yang ada dapat disimpan sebagai air tanah yang amat penting untuk cadangan air bersih ketika musim kemarau misalnya tanpa menutup seluruh permukaan pekarangan dengan semen atau bahan lain yang tak menyerap air
7. Melakukan tuntutan (*demand*) secara aktif dan bertindak secara dini bagi setiap anggota masyarakat untuk mendapatkan lingkungan yang baik dan sehat apabila terjadi gangguan terhadap lingkungan oleh pihak lain apabila terjadi gangguan lingkungan.
8. Peningkatan jumlah dan kualitas anggota masyarakat yang peduli dan mampu mengelola lingkungan hidup, dengan melibatkan semua komponen masyarakat baik laki-laki maupun perempuan agar secara aktif berpartisipasi dalam ikut serta mengelola lingkungan hidup. Terutama memberikan situasi kondusif bagi perempuan remaja dan ibu- ibu untuk meningkatkan peran serta mereka mengelola lingkungan.
9. Meningkatkan keberdayaan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan hidup. Agar masyarakat terutama kelompok perempuan tak hanya berperan di ranah domestik tetapi juga berperan dalam pengelolaan lingkungan melalui berbagai cara seperti: penyuluhan tentang lingkungan, peningkatan pengetahuan dan keterampilan perempuan terkait pengelolaan lingkungan
10. Melakukan inisiatif lokal dalam menghadapi masalah lingkungan hidup di sekitarnya pola kemitraan pembangunan berwawasan lingkungan
11. Pengkajian keadaan sosial ekonomi dan budaya masyarakat. Dengan kehidupan sosial ekonomi dan budaya yang baik memberikan kesempatan bagi masyarakat dapat memikirkan mengenai pengelolaan lingkungan. Mengingat lingkungan memiliki paran penting untuk kelangsungan hidup manusia dalam jangka panjang
12. Pemanfaatan kearifan lokal dalam pemeliharaan lingkungan hidup. Kearifan lokal merupakan sumberdaya penting yang dapat dijadikan modal dasar untuk pengelolaan lingkungan. Kearifan lokal merupakan salah satu perilaku yang telah akrab dilakukan dan menjadi kebiasaan pada masyarakat tertentu. Mengkaji dan mengembangkan kearifan lokal yang bermanfaat untuk kelangsungan keberadaan lingkungan menjadi target peningkatan peran serta perempuan dalam pengelolaan lingkungan. Kegiatan terkait kearifan local seperti *merti deso*, gotong royong membersihkan gorong- gorong, saluran air, dan lingkungan menjadi kegiatan yang masih rutin di lakukan masyarakat di Donohardjo. Selayaknya perempuan juga mulai dilibatkan dalam kegiatan tersebut agar pengelolaan lingkungan tetap dapat dilakukan secara rutin bukan hanya oleh laki- laki yang sering karena kesibukan mencari nafkah kegiatan ini dapat terabaikan.
13. Perlindungan terhadap teknologi tradisional dan ramah terhadap lingkungan. Gaya hidup karena pengaruh media baik media elektronik maupun media massa dapat merubah kebiasaan masyarakat yang awalnya hidup dalam kesederhanaan berubah dalam gaya hidup yang mengagungkan pola hidup konsumtif. Pola hidup yang menganggap segala sesuatu yang modern mencerminkan status social lebih tinggi mengancam pada kelangsungan hidup yang berdampak pada kerusakan lingkungan. Sosialisasi dan perlindungan terhadap teknologi tradisional dan ramah lingkungan menjadi unsur penting yang diharapkan peran serta aktif perempuan untuk melakukannya.
14. Perempuan sebagai ibu memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai kepada anak-anak dan generasi penerus. Pendidikan dan penanaman nilai tentang pengelolaan lingkungan terhadap anak- anak / generasi muda, perempuan memiliki peran strategis.

**Penutup**

 Kesadaran dan sosialisasi untuk pengelolaan lingkungan dari diri sendiri, keluarga, tetangga, dan masyarakat sekitar merupakan langkah yang harus segera diambil. Langkah ini menuntut perhatiaan kita semua mengingat dampak yang ditimbulkan dari ketidak pedulian terhadap pengelolaan lingkungan akan sangat merugikan bagi kelangsungan hidup manusia. Dimulai dari perilaku-perilaku sederhana maka dampaknya akan dapat dirasakan dalam jangka panjang pada sekala makro apabila kesadaran tersebut tumbuh dalam setiap manusia. Pengelolaan lingkungan yang sederhana seperti menumbuh kembangkan perilaku mengelola limbah dan sampah dengan baik, berhemat dalam memanfaatkan air sesuai dengan kebutuhan, menghemat pemakaian listrik, dan penghematan pemakaian energi. Penggunaan energi terutama dengan pengembangan energi terbarukan dan masih banyak lagi yang tampak sederhana tetapi memiliki kontribusi yang kompleks dan meluas terhadap keberadaan lingkungan di masa depan dalam jangka panjang.

**Pustaka**

Emil Salim, 1989, *Lingkungan Hidup Dan Pembangunan,*  Penerbit Mutiara, Jakarta

Magnis Suseno, Frans, 1993, *Etika Jawa*, Gramedia., Jakarta.

Otto Sumarwoto, 1990, *Analisa Dampak Lingkungan,* UGM Press, Yogyakarta

Suparmoko, 1997, *Ekonomi Sumberdaya Alam Dan Lingkungan,* BPFE, Yogyakarta